

e-ISSN [2503-1139](https://doi.org/10.56338/promotif.v13i2.4605)DOI: <https://doi.org/10.56338/promotif.v13i2.4605>

Promotif

Jurnal Kesehatan Masyarakat

Promotive: Journal of Public Health

Research Articles

Open Access

Kepatuhan Diet pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis dalam Perspektif Pengetahuan Pasien dan Dukungan Keluarga: Studi *Cross-Sectional*

Dietary Compliance in Chronic Kidney Disease Patients in Terms of Patient Knowledge and Family Support: A Cross-Sectional Study

Alfiyansih Pratama¹, Harizza Pertiwi², Agung Setiyadi³, Indra Gilang Pamungkas^{4*}

^{1,2,3,4}Nursing Study Program, Faculty of Nursing and Midwifery, Binawan University, Jakarta, Indonesia

*Korespondensi Penulis : indra.gilang@binawan.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Gagal ginjal kronik merupakan masalah besar dalam kesehatan di Indonesia maupun di dunia. Tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik.

Metode: Desain penelitian yang digunakan metode korelatif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 71 responden di ruang hemodialisa RSCM yang dipilih menggunakan perhitungan Slovin.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden berusia ≥ 45 tahun (38 %), perempuan (50,7 %), pendidikan SMA (50,7 %), pekerjaan lain-lain (33,8 %), lama menjalani hemodialisa rata-rata 1 – 5 tahun (43,7 %), tingkat pengetahuan baik (67,6 %), dukungan keluarga baik (66,2 %), kepatuhan diet patuh (77,5 %). Hasil analisis *uji chi-square* didapatkan ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet (p -value = 0,001) dan tidak ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet (p -value = 0,120) pada pasien gagal ginjal kronik.

Kesimpulan: Perawat dapat memberikan penyuluhan terkait manajemen diet pasien gagal ginjal kronik untuk meningkatkan pengetahuan yang berdampak kepada peningkatan kepatuhan diet pasien dengan gagal ginjal kronik sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga; Gagal Ginjal Kronik; Kepatuhan Diet; Tingkat Pengetahuan

Abstract

Introduction: Chronic kidney failure is a major health problem in Indonesia and worldwide. The level of compliance and family support is an important factor in dietary compliance in chronic kidney failure patients.

Aim: This study aimed to determine the relationship between the level of knowledge and family support and dietary compliance in chronic kidney failure patients at RSCM.

Methods: The research design used a quantitative correlative method with a cross-sectional approach. A sample of 71 respondents from chronic kidney failure patients in the RSCM hemodialysis room were selected using Slovin calculations.

Results: The research results showed that most respondents were aged ≥ 45 years (38%), women (50.7%), high school education (50.7%), other occupations (33.8%), average length of time undergoing hemodialysis 1 – 5 years (43.7%), good level of knowledge (67.6%), good family support (66.2%), diet compliance (77.5%). The results of the chi-square test analysis showed that there was a significant relationship between the level of knowledge and dietary compliance (sig 0.001) and there was no significant relationship between family support and diet compliance (sig 0.120) in chronic kidney failure patients.

Conclusion: Nurses can provide education regarding dietary management of chronic kidney failure patients to increase knowledge which has an impact on increasing dietary compliance in patients with chronic kidney failure so that they can improve the quality of life of chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis.

Keywords: Family Support; Chronic Kidney Failure; Diet Compliance; Level Of Knowledge

PENDAHULUAN

Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan kelainan ginjal yang ditandai dengan kelainan struktur atau fungsi ginjal yang berlangsung lebih dari 3 bulan. CKD ditandai dengan satu atau lebih tanda kerusakan ginjal yaitu albuminuria, kelainan sedimen urin, elektrolit, histologi, struktur ginjal, atau riwayat transplantasi ginjal, juga disertai dengan penurunan laju filtrasi glomerulus (Fitri et al., 2023). CKD adalah penyakit tidak menular yang dikaitkan dengan angka kematian yang tinggi (Santin et al., 2019). Penyakit ini juga diperkirakan memiliki tingkat kejadian yang tinggi di seluruh dunia.

CKD mempunyai angka kejadian yang tinggi. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penyakit ginjal kronis membunuh 850.000 orang setiap tahunnya. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa gagal ginjal kronik menduduki peringkat ke-12 tertinggi sebagai penyebab kematian dunia (Perkumpulan Nefrologi Indonesia, 2017). Di Amerika, penyakit ginjal kronik menduduki peringkat ke 8 pada tahun 2019 dengan jumlah kematian di seluruh wilayah Amerika yaitu 254.028 kematian, angka kematian penyakit ginjal kronik lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan, dengan jumlah kematian pada laki-laki sebanyak 131.008 jiwa dan 123.020 kematian pada wanita (PAHO, 2021).

Bikbov et al., (2020) menunjukkan angka kejadian CKD di Asia Tenggara mencapai 69.598.036 orang. Indonesia sendiri memiliki angka kejadian CKD sebanyak 27.232.922. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia menyumbang 39,1% atau lebih dari seperempat kejadian CKD di Asia Tenggara. Dengan angka kejadian yang begitu tinggi, CKD mempunyai permasalahan yang perlu diselesaikan.

Kepatuhan diet menjadi masalah besar terutama pada pasien hemodialisis. Pada pasien CKD stadium akhir, tidak hanya dilakukan hemodialisis saja, pasien juga harus mengatur pola makannya. Hal ini memerlukan kepatuhan pasien yang baik. Ketidakepatuhan pasien akan berdampak pada elektrolit dan kualitas hidup pasien (Triyono et al., 2020). Masih banyak pasien yang tidak mematuhi pola makan yang harus dijalaninya.

Angka kejadian ketidakepatuhan diet pada pasien CKD dapat dikatakan masih tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri et al., (2023) menunjukkan bahwa 41% atau hampir separuh pasien CKD dari total responden tidak mematuhi pola makan yang harus diikuti. Penelitian lain yang dilakukan oleh Beerappa & Chandrababu (2019) menunjukkan bahwa 21,7% atau hampir seperempat pasien dari total responden menunjukkan ketidakepatuhan terhadap pola makan. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan diet pada pasien CKD harus ditingkatkan.

Pengetahuan merupakan kunci penatalaksanaan kesehatan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis. Tidak semua penderita CKD mengetahui pengobatan apa saja khususnya pola makan yang harus dilakukan. Marbun et al., (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan pasien CKD sebelum diberikan intervensi konseling adalah buruk dengan angka 51,3% (lebih dari setengah). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Okoyo Opiyo et al., (2020) menunjukkan bahwa kepatuhan diet pada populasi pasien CKD masih rendah meskipun kesadaran konsumsi makanannya rendah. Ada kemungkinan bahwa responden penelitian membuat penilaian tersendiri tentang diet ginjal berdasarkan pengetahuan mereka dan manfaat kesehatan yang dirasakan dari makanan tersebut.

Di sisi lain, keterlibatan keluarga perlu dinilai dalam kepatuhan diet pasien CKD. Komitmen keluarga dalam memberikan pola makan juga sangat diperlukan sebagai bentuk dukungan terhadap pasien CKD. Namun kenyataannya dukungan keluarga yang baik yang diberikan kepada pasien CKD hanya mencapai 49% (Fitri et al., 2023).

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perlu dilakukan pengkajian pengetahuan dan dukungan keluarga pada pasien CKD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan pasien dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pada pasien CKD.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode cross-sectional dengan jumlah responden 71 orang. Pasien dipilih berdasarkan kriteria mampu membaca dan menulis, pasien hemodialisis dengan tingkat kesadaran compos mentis, dan memiliki kondisi stabil. Responden diberikan 3 kuesioner yang terdiri dari kuesioner pengetahuan, dukungan keluarga, dan kepatuhan diet dengan jumlah pertanyaan sebanyak 55 pertanyaan.

Penelitian ini menggunakan 2 analisis yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan terhadap data usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama menjalani hemodialisis, pengetahuan pasien, dukungan keluarga, dan kepatuhan diet. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji chi-square untuk melihat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet dan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet.

Penelitian ini dilakukan di Unit Pelayanan Hemodialisis RSUP Dr. Cipto Mangunkusumo dan telah lulus izin etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia dengan nomor Ket-18/UN2.F1/ETIK/PPM.00.02/ 2023.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n = 71)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia (tahun)		
<25	15	21,1
26 - 36	10	14,1
37 - 45	19	26,8
>45	27	38,0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	35	49,3
Perempuan	36	50,7
Pendidikan		
Sekolah Dasar	7	9,9
Sekolah Menengah Pertama	10	14,1
Sekolah Menengah Atas	36	50,7
Pendidikan Tinggi	18	25,4
Pekerjaan		
PNS/TNI/Polisi	8	11,3
Karyawan Swasta	13	18,3
Wiraswasta	15	21,1
Pensiunan	11	15,5
Lainnya	24	33,8
Lama Menjalani Hemodialisa (tahun)		
<1	14	19,7
1 - 5	31	43,7
>5	26	36,6
Pengetahuan		
Kurang	23	32,4
Baik	48	67,6
Dukungan Keluarga		
Kurang	24	33,8
Baik	47	66,2
Kepatuhan Diet		
Tidak Patuh	16	22,5
Patuh	55	77,5

Penelitian ini menunjukkan mayoritas responden berusia >45 tahun dengan jumlah 38%, jenis kelamin perempuan 50,7%, pendidikan SMA 50,7%, pekerjaan lain mayoritas 33,8% dan rata-rata lama menjalani hemodialisis adalah 1 – 5 tahun sebanyak 43,7%.

Penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 48 responden (67,6%), dukungan keluarga yang baik sebanyak 47 responden (66,2%), dan mematuhi pola makan sebanyak 55 responden (77,5%).

Table 2. Analisa Bivariat pada Pengetahuan Pasien dan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Diet

Variabel	Kepatuhan Diet		p-value
	Tidak Patuh	Patuh	
Pengetahuan			
Kurang	15 (21,2%)	8 (11,2%)	0,001
Baik	1 (1,4%)	47 (66,2%)	
Dukungan Keluarga			
Kurang	8 (11,2%)	16 (22,6%)	0,120
Baik	8 (11,2%)	39 (55%)	

Penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 48 responden (67,6%), dukungan keluarga yang baik sebanyak 47 responden (66,2%), dan mematuhi pola makan

sebanyak 55 responden (77,5%). Disisi lain, penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien dengan nilai p -value 0,001 (p -value < 0,05, serta tidak adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pasien dengan nilai p -value 0,120 (p -value > 0,05).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian Basri (2019) menunjukkan bahwa mayoritas (72,7%) responden memiliki pengetahuan baik dan hampir seluruh (93,9%) responden mematuhi pola makan di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan pada tahun 2019.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet. Menurut Notoatmodjo (2018) faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, media informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Sumber informasi akan mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari penglihatan dan pendengaran. Meningkatnya tingkat pengetahuan akan mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku responden dalam mengambil keputusan untuk melakukan terapi hemodialisis dan terapi pengobatan, termasuk pelaksanaan terapi diet yang harus dijalani.

Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini adalah pemahaman pasien mengenai pengertian gagal ginjal, penyebab gagal ginjal, komplikasi gagal ginjal, penatalaksanaan gagal ginjal dan penatalaksanaan pola makan gagal ginjal kronik. Mayoritas pasien sudah menjalani hemodialisis selama 1-5 tahun sehingga responden sudah memahami aturan hemodialisis dan memiliki pengetahuan yang baik tentang kepatuhan diet. Tingkat pengetahuan yang baik akan memudahkan dalam menerima informasi yang diberikan oleh dokter, perawat atau ahli gizi melalui berbagai media, sehingga akan membuat mereka lebih patuh dalam mengikuti anjuran diet (Nova & Nurhaida, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati et al., (2019) pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis di RSI Siti Khadijah Palembang. Ditemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga meliputi dukungan informasional (p value= 0.665), dukungan penilaian (p value= 0.118), dukungan instrumental (p value= 0.184) dan dukungan emosional (p value= 0.983) terhadap kepatuhan asupan diet. Meskipun sebagian besar responden telah mendapatkan setiap bentuk dukungan yang baik dari keluarga, namun setiap bentuk dukungan dari keluarga ternyata tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan diet terhadap asupan cairan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwani & Iryani (2016) bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien ginjal kronik dengan hasil uji statistik $p = 0,002$ pada penelitiannya menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien. ginjal kronis dengan derajat kedekatan 0,507.

Menurut Friedman et al., (2013) dukungan keluarga terdiri dari instrumental, informasional, penilaian dan emosional. Dukungan tersebut dapat berupa bantuan dalam memperoleh informasi, nasehat atau arahan, membantu dalam penyelesaian masalah, memberikan motivasi, membantu memfasilitasi perlengkapan yang dibutuhkan oleh anggota keluarga yang sakit dan juga dukungan dari keluarga dalam membantu menstabilkan emosi serta stres dan kecemasan yang ada. terjadi pada anggota keluarga. sakit. Cara keluarga klien dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan biasanya akan mempengaruhi cara klien dalam melakukan kesehatan. Keluarga yang sehat biasanya akan mencari cara untuk membantu seluruh anggota keluarga mencapai potensi terbesarnya (Potter et al., 2017).

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronik sebagian besar berada pada kategori baik. Dukungan keluarga yang baik dipengaruhi oleh sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit, namun rendahnya dukungan keluarga terjadi karena kurangnya kepedulian antar anggota keluarga, keterbatasan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pasien, dan kondisi ekonomi anggota keluarga yang semakin meningkat. kesembuhan pasien.

Secara umum pasien mempunyai tingkat kepatuhan diet yang masuk dalam kategori patuh, namun masih ada sebagian kecil yang tidak patuh. Hal ini menjadi perhatian bagi tenaga kesehatan karena jika pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis kurang mematuhi kepatuhan diet maka hal ini dapat menyebabkan kondisi kesehatannya semakin buruk. Selain itu, tingkat pengetahuan pasien gagal ginjal kronik dinilai baik, namun pasien dengan tingkat pengetahuan buruk harus menjadi perhatian khusus bagi petugas kesehatan. Tenaga kesehatan dapat melakukan intervensi berupa edukasi untuk meningkatkan pengetahuan pada pasien gagal ginjal kronik. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana keterlibatan keluarga dalam pelayanan kesehatan, namun kecilnya jumlah sampel dapat menjadi salah satu keterbatasan penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet, dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet.

SARAN

Penelitian ini merekomendasikan untuk tidak hanya berorientasi pada pasien namun juga melibatkan keluarga di setiap pemberian pelayanan. Peningkatan pada pemahaman tentang kepatuhan diet pasien dapat dilakukan dengan memberikan edukasi dengan berbagai media tentang pentingnya penataksanaan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik dirumah. Pemberian motivasi juga harus dilakukan agar pasien dapat memiliki semangat untuk menjalankan diet yang sudah diprogramkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, B. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI TERAPI HEMODIALISIS TERHADAP KEPATUHAN DIET DI RSI MALAHAYATI. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 4(2), 25. <https://doi.org/10.34012/jumkep.v4i2.707>
- Beerappa, H., & Chandrababu, R. (2019). Adherence to dietary and fluid restrictions among patients undergoing hemodialysis: An observational study. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 7(1), 127–130. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2018.05.003>
- Bikbov, B., Purcell, C. A., Levey, A. S., Smith, M., Abdoli, A., Abebe, M., Adebayo, O. M., Afarideh, M., Agarwal, S. K., Agudelo-Botero, M., Ahmadian, E., Al-Aly, Z., Alipour, V., Almasi-Hashiani, A., Al-Raddadi, R. M., Alvis-Guzman, N., Amini, S., Andrei, T., Andrei, C. L., ... Vos, T. (2020). Global, regional, and national burden of chronic kidney disease, 1990–2017: A systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2017. *The Lancet*, 395(10225), 709–733. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30045-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30045-3)
- Fitri, M., Mustikowati, T., & Manurung, S. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN DIET PADA PASIEN GAGAL GINJAL YANG MENJALANI HEMODIALISA. *Binawan Student Journal*, 5(1), 8–16. <https://doi.org/10.54771/bsj.v5i1.844>
- Friedman, Bondan, & Jones. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga (Riset, Teori Dan Praktik)*. EGC.
- Marbun, R. M., Rabbani, F. D., Maya, C., & Karina, S. M. (2023). The Effect of Counseling With Dietary Journal on Knowledge, Attitude, And Compliance of Renal Failure Patients on Haemodialysis Therapy. *SANITAS: Jurnal Teknologi Dan Seni Kesehatan*, 14(1), 42–52. <https://doi.org/10.36525/sanitas.2023.5>
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehat*. Rineka Cipta.
- Nova, R., & Nurhaida. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN DIET PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK (GGK) YANG MENJALANI HEMODIALISA. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*, 5(627–634).
- Okoyo Opiyo, R., Nyawade, S. A., McCaul, M., Nyasulu, P. S., Lango, D. B., Were, A. J. O., Nabakwe, E. C., Bukania, Z. N., & Olenja, J. M. (2020). Perceptions on Adherence to Dietary Prescriptions for Adults with Chronic Kidney Disease on Hemodialysis: A Qualitative Study. *Diseases*, 8(3), 29. <https://doi.org/10.3390/diseases8030029>
- PAHO. (2021). *Burden of Kidney Diseases in the Region of the Americas, 2000-2019*. Pan American Health Organization.
- Perkumpulan Nefrologi Indonesia. (2017). *9 th Report Of Indonesia Renal Registry 2016*.
- Potter, P., Stockert, & Hall. (2017). *Fundamentals of nursing: Concepts, process, and practice*. Elsevier Mobsy.
- Purwani, K., & Iryani, Y. (2016). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET PADA PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK YANG MENGALAMI HEMODIALISIS DI RS DR. ESNAWAN ANTARIKSA TAHUN 2016. *Afiat*, 3(1), 299–310. <https://doi.org/10.34005/afiat.v3i1.183>
- Rachmawati, N., Wahyuni, D., & Idriansari, A. (2019). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN DIET ASUPAN CAIRAN PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS. 6(2355).
- Santin, F., Canella, D., Borges, C., Lindholm, B., & Avesani, C. (2019). Dietary Patterns of Patients with Chronic Kidney Disease: The Influence of Treatment Modality. *Nutrients*, 11(8), 1920. <https://doi.org/10.3390/nu11081920>
- Triyono, H. G., Novita K, D., Sugiarto, S., Yuli, T. I., & Rofiyati, W. (2020). Kepatuhan Diet dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro: Korelasi Studi. *Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan*, 10(2), 78–83. <https://doi.org/10.24929/fik.v10i2.1009>